



Pembentukan Karakter Melalui Peran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri

Mohamad Wahyudin¹, Zaenuri², Dedy Yansyah³, Sucihati

¹⁻³STIT Ad-Da'wah Lebak Banten, ⁴Universitas Banten

Email: wahyuprofesional1@gmail.com

Abstract

This examination expects to portray character development through the job of Islamic strict schooling in the time of the modern transformation. This exploration utilizes subjective techniques with the kind of library research. Analysts dissected composed writing as the fundamental source as books, research diaries and course procedures. The consequences of this examination show that schooling is something that can't be isolated from day to day existence, particularly in shaping great character qualities. Islamic strict training as schooling that depends on the development of ethics and character is the fundamental objective in schooling. In this way, character development in the execution of training is brought out through educating, adjustment, model, pressure and discipline which empower and shape the personality of understudies. Schooling assumes a significant part, particularly in learning Islamic strict training, where it has an extraordinary impact in decreasing and stifling adolescent misconduct and assumes a part in assisting with molding the personality of understudies in the ongoing millennial time, on the grounds that Islamic strict instruction puts more prominent accentuation on imparting virtues. With the fervor of the data innovation based training process, a learning idea that stresses the development of ethics, a strict character, and worry for the climate is vital to be aimed at reinforcing the personality of understudies, which is the objective of public instruction.

Keywords: Character, Islamic Religious Education, Industrial Revolution Era

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter melalui peran pendidikan agama Islam di era revolusi industri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Peneliti menganalisis literatur tertulis sebagai sumber utama berupa buku, jurnal penelitian dan prosiding seminar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk sifat-sifat kepribadian yang baik. Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang bertumpu pada pembentukan moral dan budi pekerti merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu penanaman karakter dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, paksaan dan hukuman yang mendorong dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan memegang peranan penting khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dimana sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi dan menekan kenakalan remaja serta berperan dalam membantu membentuk karakter peserta didik di era revolusi industri saat ini, karena pendidikan agama islam lebih menekankan pada pendidikan agama islam. pendidikan agama Islam. dalam menanamkan nilai-nilai moral. Dengan maraknya proses pendidikan berbasis teknologi informasi, maka konsep pembelajaran yang menekankan pada pembentukan akhlak, kepribadian religius, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi sangat penting untuk diarahkan pada penguatan karakter peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional. pendidikan.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam, Era Revolusi Industri

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri ini, pelajar banyak mengalami perubahan dalam sikap, moral, dan watak. Berkat sistem internet yang memadai, mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat; Namun jika informasi yang diperoleh kurang baik maka dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan sehingga dapat ditiru oleh siswa. Salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut pada masa revolusi industri saat ini adalah dengan mengoptimalkan akhlak siswa melalui pendidikan agama Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perekonomian, industri, pendidikan dan nasionalisme (Nurazizah et al., 2022). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, fenomena terkikisnya nasionalisme ditandai dengan munculnya terorisme dan mudarnya nilai-nilai kebangsaan. Tergerusnya hal ini terlihat dari perilaku konsumsi terhadap berbagai produk luar negeri, baik berupa sandang maupun teknologi. Permasalahan yang tidak kalah seriusnya adalah sektor pendidikan.

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap ajaran Islam. Pendidikan agama Islam berperan besar dalam membentuk karakter atau moral keagamaan peserta didik karena substansi kajiannya mengandung nilai, moral dan etika. Pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam juga berupaya mengembangkan keimanan siswa, serta pemahaman, penghayatan dan penerapan prinsip-prinsip Islam. pendidikan Islam menurut (Nata, 2018) yaitu pendidikan yang dalam pelaksanaannya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, al-Sunnah, dengan demikian perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh keberadaan ajaran dasar Islam tersebut.. Menurut (Octavia, 2020) Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian laksanakan tujuanmu yang pada akhirnya adalah mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup (Nadlir, 2013). Maka tujuan pendidikan Islam tidak keluar dari kerangka ini, yaitu mempersiapkan manusia untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.

Pendidikan juga merupakan kegiatan sosial yang sangat mempengaruhi perkembangan masyarakat dan pada saatnya nanti hasil pendidikan (lulusan pendidikan) juga akan masuk ke masyarakat untuk turut serta membangun masyarakat. (Kulsum & Muhid, 2022). Oleh karena itu masyarakat sangat membutuhkan lulusan yang kompeten dan berkarakter baik di era digital ini, oleh karena itu perancangan konsep pendidikan harus memperhatikan

perkembangan masyarakat dan konsep masyarakat ideal. Integritas antara pendidikan agama dan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan kita adalah suatu keharusan jika kita ingin tetap setia pada Pancasila (Eko Suharyanto et al., 2021). Anak adalah cikal bakal kesuksesan masa depan dunia, anak adalah harapan kemajuan suatu negara. Anak dipersiapkan sedemikian rupa untuk memenuhinya melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, baik pendidikan di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat, serta pendidikan akademik, agama, dan moral, yang merupakan satu-satunya cara untuk mempersiapkan diri. diri. generasi penerus bangsa yang akan memajukan peradaban suatu bangsa. negara. Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam erat kaitannya dengan karakter, karena karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan dan tindakan berdasarkan norma-norma. . norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan etika (Muslich, 2022).

Sektor pendidikan berkewajiban menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan karakter. Namun karakter peserta didik masih menjadi permasalahan utama yang memerlukan perbaikan dan peran seluruh aspek pendidikan. Permasalahan karakter siswa pada umumnya terlihat dari sikap dan tingkah lakunya, seperti kurang sopan santun, tawuran, perundungan, suka melihat gambar porno, membolos, berbohong dan sejenisnya. Beberapa kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran mengarah pada pengetahuan namun kurang mempersiapkan karakter. Kegagalan pendidikan Indonesia menghasilkan manusia yang berkarakter sejalan dengan pendapat tersebut (Warisno, 2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan nasional menitikberatkan pada kecerdasan berpikir dan mengabaikan kecerdasan emosional, kecerdasan moral, dan kecerdasan batin.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan agama Islam melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang diterapkan dalam seluruh aktivitas siswa baik di sekolah maupun di masyarakat melalui proses pembiasaan, keteladanan dan praktek yang terus menerus, bukan sekedar materi yang hanya bisa dihafal dan tidak bisa dievaluasi secara singkat. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan tugas bersama antara orang tua, lingkungan sosial dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber pustaka berupa buku, jurnal, prosiding seminar yang relevan. Selanjutnya peneliti menganalisis data literatur terkait sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembentukan karakter melalui peran pendidikan agama Islam di era revolusi industri. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi diartikan sebagai upaya memperoleh data berupa catatan tertulis yang disimpan berkaitan dengan masalah. diteliti. Teknik pengumpulan data ini berasal dari beberapa dokumentasi dari buku, jurnal internet dan karya ilmiah lainnya.

Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap benda-benda di tempat terjadinya atau berlangsungnya suatu peristiwa, sehingga pengamatannya terfokus pada benda yang diteliti, disebut pengamatan langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah observasi yang tidak dilakukan pada saat peristiwa sedang berlangsung, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. (Burhan et al., 2022).

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun membantu hipotesis tersebut. Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deduktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikhususkan pada pola hubungan tertentu (S Nasution, 2009). Dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber kemudian dikumpulkan yang akan dijadikan sumber dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Karakter di Era revolusi industri Era Milenial

Pendidikan karakter berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat Indonesia melalui pendidikan di sekolah. Sikap moral tersebut mendorong para pendidik untuk mengembangkan konsep pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam bentuk kumpulan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu konsep yang berusaha membentuk dan mengembangkan karakter anak yang semakin

terpuruk (Fadilah et al., 2021). Karakter sering dihubungkan dengan akhlak, budi pekerti atau watak seseorang sebagai identitas atau ciri kepribadian yang membedakannya dengan orang lain. Dengan kata lain, karakter adalah perilaku positif seseorang yang tercermin dalam identitasnya. Karakter menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Eko Suharyanto et al., 2021) pendidikan karakter merupakan pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, dan pendidikan budi pekerti, semuanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan buruk, mempertahankan apa yang baik, dan mewujudkan sepenuhnya kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil dan amanah (Kadri & Sani, 2016). Sedangkan menurut (Nasution, 2017) bahwa dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter lebih menekankan pada pertumbuhan individu melalui penanaman akhlak mulia agar peserta didik dapat menjadi individu yang lebih baik bagi dirinya, teman sebayanya, dan masyarakat luas. Pendidikan karakter di Indonesia biasanya dilakukan melalui pendidikan formal, di era milenial; Banyak pihak yang menyatakan bahwa pendidikan formal akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan karakter siswa. Berdasarkan (Mulyasa, 2022) Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: proses perubahan nilai; tumbuh dan berkembang kepribadiannya; dan itu menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan Nasional mempunyai tujuan, salah satunya adalah pembentukan karakter. Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak agar mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Generasi bangsa akan tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki nilai-nilai luhur kebangsaan dan agama, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Tujuan tersebut dicapai dengan menjamin pendidikan menghasilkan manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas namun juga berkepribadian atau berkarakter.

Menurut (Hendayani, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa karakter dasar yang harus dikembangkan, yaitu; karakter cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, kemurahan hati dan tolong menolong, santun dan santun, tanggung jawab, percaya diri dan kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, saling menghormati, persatuan dan perdamaian, serta kebaikan dan kerendahan hati. Sedangkan nilai-nilai karakter yang perlu diberikan kepada siswa antara lain; nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa, ketaqwaan, keadilan sosial, toleransi,

kejujuran, keadilan, percaya diri, bermartabat, keteladanan, solidaritas, saling percaya, menguasai dan cinta tanah air (Ningsih, 2019).

Pendapat lain menyebutkan ada beberapa karakter dasar yang harus dikembangkan, yaitu; karakter cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, kemurahan hati dan saling membantu, santun dan santun, bertanggung jawab, percaya diri dan kerja keras, keadilan dan kepemimpinan, saling menghormati, persatuan dan perdamaian, serta baik hati dan rendah hati. (Yayu Tsamrotul Fuadah, 2016). Arahan 2003 Kerangka pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 menyatakan hal yang sama: "Pendidikan karakter dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.". (Fadilah et al., 2021), menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki lima tujuan utama, yaitu; 1) Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, negara dan negara. 2) Mengembangkan perilaku hormat khususnya pada siswa yang lebih mudah diatur. 3) Menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap keberagaman bangsa dan budaya 4) Menumbuhkan rasa kemandirian, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab dan keyakinan yang kuat 5) Menumbuhkan lingkungan dimana peserta didik dapat mengembangkan dan mempelajari nilai-nilai perilaku yang baik, seperti diri sendiri. -kontrol, saling menghargai, menghargai orang lain dan gotong royong.

(Sudargini & Purwanto, 2020) mengemukakan pendapat bahwa ada langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin pendidikan Islam siap menghadapi tantangan globalisasi dan memecahkan permasalahan yang ditimbulkannya: 1) Agama yang diajarkan di sekolah harus lebih menekankan pada "ketakwaan yang hakiki". untuk "ritus kesalehan". Hal ini perlu ditekankan karena abad ketiga akan semakin dipengaruhi oleh daya saing dan juga kepercayaan. 2) Pendidikan Islam harus menghasilkan generasi pluralis terdidik yang mampu menavigasi pluralitas internal dan eksternal. 3) memupuk sifat pluralistik, yang merupakan komponen integral dari upaya signifikan membangun masyarakat sipil yang demokratis, terbuka, dan inklusif yang menghargai keberagaman pendapat. 4) Masyarakat sipil yang diinginkan adalah masyarakat yang percaya diri, mandiri dan sangat kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. 5) Pendidikan harus menciptakan generasi yang siap terlibat aktif dalam pertukaran global; Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus sangat relevan dengan tren global saat ini.

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan dasar yang mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang baik, yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, berilmu, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia. . , bersikap toleran, jujur, adil dan bertanggung jawab sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Oleh karena itu pendidikan karakter mempunyai arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan akhlak, karena pendidikan ini menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, tidak sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini membantu siswa menjadi sadar akan mana yang benar dan salah serta mampu merasakan nilai-nilai baik dan terbiasa melakukannya. Dengan demikian, pembiasaan dan pendidikan karakter mempunyai kaitan erat.

Peran Pendidikan Agama islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Evolusi Industri

Revolusi digital membuat dunia pendidikan mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing. Terdapat perubahan-perubahan yang harus dilakukan dalam menyongsong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, antara lain: a) menyiapkan pembelajaran yang menyenangkan, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik, khususnya literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia; b) dari sisi pengetahuan interdisipliner yang perlu dikembangkan, diperlukan kebijakan kelembagaan pendidikan yang adaptif dalam menyikapi era revolusi digital; c) menyiapkan sumber daya manusia yang responsif, adaptif dan mampu menghadapi revolusi digital; d) revitalisasi infrastruktur pendidikan, penelitian dan inovasi untuk menunjang pendidikan (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sosial yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat, dan pada gilirannya hasil pendidikan (lulusan pendidikan) akan masuk ke masyarakat untuk ikut membantu dan mengembangkan masyarakat. (Kambali et al., 2019). Atas dasar itu suatu konsep pendidikan harus memperhatikan perkembangan masyarakat dan konsep masyarakat ideal. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan atau pendewasaan manusia, dimulai dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terbiasa menjadi terbiasa, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak terampil menjadi terampil dan semakin berakhlak mulia (akhlak mulia). Jadi pendidikan dapat diperoleh dan dilaksanakan dimana saja, baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat atau keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah

bagaimana memberikan atau menerima pendidikan dengan baik dan benar agar masyarakat tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, kehidupan manusia menjadi terarah.

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik sangat berpengaruh dalam kehidupan khususnya dalam membentuk karakter unggul. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang membentuk kepribadian seseorang sejak masa kanak-kanak hingga dewasa dan lanjut usia, sehingga karakter yang terbentuk melalui pendidikan agama Islam pada akhirnya akan melahirkan pribadi yang utuh. Pendidikan selama ini terfokus pada aspek intelektual. Seperti pada berbagai kasus remaja seperti tawuran, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan lain sebagainya. Padahal, setiap warga negara khususnya generasi muda Indonesia harus mengembangkan karakter dan kemandiriannya. Tanpa keberanian yang teguh, bangsa Indonesia akan kehilangan segalanya. Pendidikan karakter melibatkan aspek kognitif, afektif dan tindakan. Pendidikan kepribadian mampu mengembangkan kecerdasan emosional yang menjadi orientasi penting dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depan (Maunah, 2015).

Konsep utama pendidikan karakter yaitu diawali dengan perubahan, penanaman dalam sebuah pembiasaan, menjadi tindakan dalam sebuah perilaku. Menurut (Khamid & Adib, 2021), Pendidikan karakter merupakan suatu proses peningkatan kemampuan membentuk nilai secara bertahap sehingga melahirkan individu berkarakter utuh yang menjiwai proses pembentukan setiap individu. Proses pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik bagi individu, warga negara, dan negara. Pendidikan karakter sangat penting dalam mewujudkan Indonesia yang mampu menghadapi tantangan global.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari empat hal. Pertama, agama. Keyakinan masyarakat Indonesia adalah agama, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter didasarkan pada prinsip agama. Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan seni. Sedangkan pendidikan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan

menerapkan Pancasila dalam kehidupan nyata. Ketiga, budaya. Nilai-nilai budaya menjadi landasan dalam menciptakan makna budaya. Oleh karena itu, kebudayaan dituntut untuk menjadi sumber pendidikan budaya dan keberanian bangsa yang berharga. Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur fungsi dan tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Pasal 3(Nasional, 2003).

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar dasar karakter, antara lain: 1) cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab; disiplin dan kemandirian; 3) jujur; 4) ramah dan sopan; 5) kasih sayang, perhatian dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, pekerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik hati dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Penanaman karakter pada peserta didik dapat dirancang melalui kurikulum formal maupun kurikulum tersembunyi. Kurikulum dirancang untuk mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen dalam membangun karakter. Seperangkat nilai terpadu yang bersumber dari agama, Pancasila, kebudayaan, dan tujuan pendidikan nasional. Dimungkinkan juga untuk menyematkan nilai-nilai karakter dalam tema. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran berupa mata pelajaran wajib yang pengajarannya ditujukan untuk mengembangkan kepribadian umum dan membentuk warga negara yang bermartabat. Dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pembelajaran tidak berhenti pada tataran kognitif saja, namun mempengaruhi internalisasi dan pengamatan praktis dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membentuk sifat-sifat kepribadian yang baik. Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang bertumpu pada pembentukan moral dan budi pekerti merupakan tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu penanaman karakter dalam penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan, paksaan dan hukuman yang mendorong dan membentuk karakter peserta didik. Pendidikan memegang peranan penting khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dimana sangat besar pengaruhnya dalam mengurangi dan menekan kenakalan remaja serta berperan dalam membantu membentuk karakter peserta didik di era revolusi industri saat

ini, karena pendidikan agama islam lebih menekankan pada pendidikan agama islam. pendidikan agama Islam. dalam menanamkan nilai-nilai moral. Dengan maraknya proses pendidikan berbasis teknologi informasi, maka konsep pembelajaran yang menekankan pada pembentukan akhlak, kepribadian religius, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi sangat penting untuk diarahkan pada penguatan karakter peserta didik yang menjadi tujuan pendidikan nasional. pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Eko Suharyanto, S. T., Kom, M., Yunus, S. P. I., & Pd, M. (2021). *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Kadri, M., & Sani, R. A. (2016). Pendidikan Karakter mengembangkan karakter anak yang Islami. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARATER SISWA DI ERA DIGITAL (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 1-19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(2), 66-82.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185–195.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361–372. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7657>
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- S Nasution. (2009). *metode-research-penelitian-ilmiah-* (p. 35). Bumi Aksara.
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah pertama*. 4, 1349–1358.
- Yayu Tsamrotul Fuadah, N. H. M. I. (2016). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.